

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk PERIODE 2013-2023

Fadillah Gina Maya Putri¹, Ferdina Watiningsih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹fadillahgina9@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01641@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio partially on stock prices and Current Ratio partially on stock prices and to determine the simultaneous influence of Debt To Equity Ratio and Current Ratio on stock prices in PT Wijaya Karya (persero) Tbk for the 2013-2023 period. The selected population is the financial statements of PT Wijaya Karya (persero) Tbk, with the samples used being balance sheets, income statements, notes on financial statements and stock overviews for the 2013-2023 period. This study uses a quantitative approach. The analysis methods used are descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis test and determination coefficient. Based on the results of the study using the Debt To Equity Ratio t-test, it has a negative and significant effect on the stock price with a significance value of $0.030 < 0.05$ and a calculated value of $-2.626 > t_{table}$ of 2.306. The Current Ratio has no significant effect on the stock price with a significance value of $-1.094 > 2.306$. The results of the simultaneous test (Test F) show that the Debt To Equity Ratio and Current Ratio have an effect on the stock price with a significance value of $0.043 < 0.05$ and a value of F_{cal} 4.809 $> F_{table}$ 4.07. And based on the coefficient of determination, it can be said that the influence of the Debt To Equity Ratio and Current Ratio on the Stock Price is 43.2%, while the rest is 56.8% influenced by other variables that were not studied in this study.

Kata Kunci : Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio secara parsial terhadap harga saham dan Current Ratio secara parsial terhadap harga saham dan untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio secara simultan terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2013-2023. Populasi yang dipilih adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya (persero) Tbk, dengan sampel yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan ikhtisar saham periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dan nilai thitung $-2,626 > ttabel$ 2,306. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi thitung $-1,094 > ttabel$ 2,306. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ dan nilai Fhitung 4,809 $> Ftabel$ 4,07. Dan berdasarkan koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa pengaruh Debt

To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham sebesar 43,2%, sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mengelola sumber-sumber untuk menyediakan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sebuah perusahaan harus didirikan dengan tujuan yang jelas baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Tentunya ini menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan berbagai sektor diantaranya sektor konstruksi.

Sektor jasa konstruksi adalah salah satu sektor strategi dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional. Posisi strategi tersebut dapat dilihat dari adanya keterkaitan dengan sektor lain. Jasa konstruksi sesungguhnya merupakan bagian penting dari terbentuknya produk konstruksi, karena jasa konstruksi menjadi pertemuan antara penyediaan jasa dengan penggunaan jasa. Pada wilayah penyediaan jasa juga bertemu sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sektor konstruksi seperti pelaku usaha, pekerjanya dari rantai pasok yang menemukan keberhasilan dari proses penyediaan jasa konstruksi yang menggerakkan pertumbuhan sosial ekonomi.

Menurut studi yang dilakukan Biro pusat statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor konstruksi yang berkembang menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,01% dan PDB sebesar 10,38% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sektor konstruksi Indonesia terus tumbuh sebesar 7-8% per tahun,

didorong oleh proyek-proyek energi dan rumah tinggal serta investasi infrastruktur di berbagai kota di Indonesia, ini menyebabkan tingginya permintaan untuk industri konstruksi.

Dalam persaingan dunia usaha yang semakin maju dan beragam di Indonesia. Persaingan dipasar modal yang semakin cepat dan ketat memberikan tantangan sekaligus peluang bagi semua pengusaha untuk lebih mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pengusaha harus terus memaksimalkan kinerjanya untuk mempertahankan daya saing yang kuat dalam bisnis pasar modal. Pasar modal memberikan pilihan investasi kepada investor, dan salah satu produk yang paling populer adalah saham.

Saham menjadi sarana investasi pilihan banyak investor karena dapat memberikan imbal hasil yang menarik. Saham menarik investor karena berbagai alasan. Beberapa investor mencoba mendapatkan beberapa keuntungan cepat (capital gain) dari fluktuasi harga saham dengan membeli saham saat harga turun dan menjualnya saat harga naik. Beberapa investor ingin memperoleh pendapatan dari dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Soekotjo (2020) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dengan adanya aktivitas jual beli saham di pasar modal oleh investor maka akan timbul adanya harga saham.

Kegiatan investasi biasanya dilakukan pada banyak dana dalam aset fisik (tanah, emas, mesin atau bangunan) dan aset keuangan (deposito, saham atau obligasi). Pasar modal adalah pilihan lain bagi investor untuk berinvestasi dalam aset keuangan. Pasar modal menyediakan sarana dan tempat mempertemukan pembeli dan penjual dana jangka panjang yang disebut surat berharga. Di Indonesia, surat berharga diperjualbelikan oleh lembaga penunjang yang disebut Bursa Efek Indonesia, disingkat BEI.

Saham merupakan salah satu alat investasi yang paling luas yang disediakan oleh perusahaan dan paling dibutuhkan oleh investor. Hal ini karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang

tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda bahwa seseorang atau salah pihak (badan usaha) turut serta dalam penyertaan modal suatu perseroan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). kepemilikan saham semacam ini memungkinkan investor untuk mengklaim pendapatan perusahaan, mengklaim aset perusahaan, dan memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Hartono (2017:208) harga saham adalah harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditetapkan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham mengacu pada nilai saham itu sendiri. Dan pemegang saham menerima pengembalian investasinya dalam bentuk dividen dan capital gain.

Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan dari investasi saham, investor harus memahami perkembangan harga saham perusahaan. Salah satu industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah industri Kontruksi.

Analisa laporan keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan sangatlah penting bagi pihak manajemen maupun pihak luar yang berkaitan, seperti Bank pemberi pinjaman dan kreditur akan menilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang akan diberikan. Perusahaan yang baik secara keuangan harus dapat membayar hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Jumlah modal kerja yang tersedia harus biasa digunakan oleh manajemen dengan baik dan efisien. Itu sebabnya laporan keuangan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:129) Current Ratio (Rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Komponen variabel berikutnya adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut

Kasmir (2018:157) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditur maupun pemegang saham. Semakin besar tingkat Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi. Hal ini menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit.

PT. Wijaya Karya (persero) Tbk. atau biasa disingkat WIKA adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan sembilan kantor perwakilan yang terlerak di luar Indonesia.

Berikut ini data PT. Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2013 sampai dengan 2023 sebagai berikut :

Table 1.1
DER, CR dan Harga Saham
PT. Wijaya Karya (persero) Tbk
Periode 2013-2023

Tahun	Debt to Equity Ratio (%)	Current Ratio (%)	Harga Saham (Rp)
2013	290,30	109,53	1.580
2014	219,66	112,25	3.680
2015	260,46	118,52	2.640
2016	148,79	147,55	2.360
2017	212,22	134,39	1.550
2018	244,05	154,16	1.655
2019	223,22	139,49	1.990
2020	308,88	108,63	1.985
2021	297,96	100,58	1.105
2022	329,22	109,68	810
2023	589,34	80,13	240

Sumber : Laporan keuangan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, periode 2013-2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham penutupan (closing price) mengalami perubahan yang fluktuatif yaitu pada tahun 2013 harga saham adalah 1.580, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3.680. Kemudian tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 2,640.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,360. Kemudian tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 1.550, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1.655, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1.990. Dan di tahun 2020 mengalami kembali penurunan menjadi 1.850, dan di tahun 2021 mengalami penurunan kembali yang cukup besar menjadi 1.105. Dan di tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 810, Dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 240.

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan DER. DER merupakan rasio untuk perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau Kreditur. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Hutang yang diperhitungkan terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut menjelaskan ini analisis tren Debt to Equity Ratio dan Current Ratio untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2013 sampai dengan 2023.

DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin

terjadi di perusahaan. Semakin kecil DER semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evaniatun Dan Rita A., Abrar (2018) dalam jurnalnya menemukan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan peneliti yang dilakukan I Dewa Gede Suryawan (2017) membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal ini disebabkan proporsi atau distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan. Sebaliknya CR yang rendah menunjukkan kondisi kurang mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi CR perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan harga saham dapat ditingkatkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evaniatun Dan Rita A., Abrar (2018) dalam jurnalnya menemukan hasil bahwa Current Ratio (CR) secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan peneliti yang dilakukan Dede Hendra (2019) membuktikan bahwa Current Ratio (CR) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh ketiga variabel yaitu DER dan CR terhadap Harga Saham khususnya pada perusahaan PT Wijaya Karya (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengingat fenomena yang terjadi pada setiap variabel yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh DER dan CR terhadap harga saham pada perusahaan PT. Wijaya Karya (persero) Tbk

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Putri Ayu Mahardika, Dohar Marbun Jurnal Universitas Pembangunan Jaya Vol.3: 2016 ISSN 2337 – 7313 Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets Secara parsial 1. Hipotesis pertama menunjukkan hasil terhadap pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Harga Saham 2. Hipotesis kedua menunjukkan hasil terhadap pengaruh signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Evaniatun, U., Rita, A., Abrar, O. Jurnal Ilmiah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran; Vol.4, No.4 ; 2018 ISSN 2502 – 7697 Pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham dengan kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Secara parsial 1. CR,ROA dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham 2. DER dan kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh CR, DER, ROA dan ukuran perusahaan terhadap Harga Saham. Secara simultan CR, DER, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan Dividen.

Adriana Kundiman, Lukmanul Hakim Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.9, No.2 2016 ISSN 1979 – 7400 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity terhadap Harga Saham pada indeks Lq 45 di BEI periode 2010-2014 Secara Parsial 1. CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 4. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara simultan CR, DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Amalya, N. T. Jurnal Sekuritas Vol.1, No.3 ; 2018 ISSN 2581 – 2777 Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham secara parsial 1. ROA, ROE, DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham 2. NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham Secara simultan ROA, ROE, NPM, DER memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham

Dede Hendra., Jurnal ilmiah Prodi Manajemen; Universitas Pamulang Vol.7, No.1 ;

2019 ISSN 2406 – 8616 Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Return On Equity terhadap Harga Saham dan implikasinya terhadap Return saham pada industri penerbangan Secara parsial 1. DER berpengaruh terhadap harga saham 2. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara simultan CR, DER, ROA, ROE berpengaruh terhadap harga saham

Eli Wardani., C. Dodi Jurnal Manajemen Vol.13, No. 2 ; 2021 ISSN 2528 – 1518 Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham Secara parsial 1. ROE berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham 2. CR,DER,TATO dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham Secara simultan ROE, CR, DER, TATO dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham

Nurismalatri, Artika, D., E Jurnal ilmiah Perkusi Vol.2, No.1 71-80, 2020 ISSN 2776 – 1568 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2020 Secara parsial 1. CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Debt to Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Secara simultan 1. CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

I Dewa Gede Suryawan, I Gede Ary Wijaya E-Jurnal Akuntansi Vol.21, No.2, 1317-1345, 2017 ISSN: 2302 – 8556 Pengaruh rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas dan pengembalian aset pada harga saham Secara parsial 1. Current Ratio tidak berpengaruh pada harga saham 2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh pada harga saham

A Pratama, T Erawati Jurnal akuntansi, Vol.2, No.1, 2014 – jurnalfe.ustjog ja.ac.id ISSN 2540 – 9646 Pengaruh current rasio, debt to equity rasio, retur non equity, net profit margin dan earning pershare terhadap harga saham (study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011) Secara parsial Dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu current rasio, debt to equity rasio, dan earning rasio, dan earning per share.

Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan

berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat

digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4
 Hasil Deskriptif Data Statistik (Descriptive Statistics)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	148,79	589,34	284,0091	113,81961
CR	11	80,13	154,16	119,5373	22,10179
Harga Saham	11	240,00	3680,00	1781,3636	929,98680
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Output SPSS 23 (data sekunder telah diolah)

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas dapat diketahui jumlah data N yaitu 10, dan dapat kita gambarkan distribusi yang didapat peneliti adalah sebagai berikut :

Variabel DER (X1), dari data tersebut dapat diketahui nilai minimum sebesar 148,79 dan nilai maximum sebesar 589,34 dan nilai rata-rata sebesar 284,0091 dengan nilai standar deviasi 113,81961.

Variabel CR (X2), memiliki nilai minimum sebesar 80,13 dan memiliki nilai maximum sebesar 154,16 dan nilai rata-rata sebesar 119,5373 dengan nilai standar deviasi 22,10179.

Variabel Harga Saham (Y), memiliki nilai minimum sebesar 240,00, kemudian nilai maximum sebesar 3680,00 dan nilai rata-rata sebesar 1781,3636 dengan nilai standar deviasi sebesar 929,98680.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	626,66995364
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,100
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov 0,200 dan signifikan pada 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikannya yaitu 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8
 Uji Multikolinearitas Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6349,362	2773,316		2,289	,051		
	DER	-8,453	3,219	-.1035	-2,626	,030	,366	2,734
	CR	-18,131	16,576	-.431	-1,094	,306	,366	2,734

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independent yaitu nilai toleransi DER dan CR adalah 0,462 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF DER dan Pertumbuhan Penjualan masing-masing adalah 2,163, dimana nilai tersebut lebih besar dari 10. Jadi hasil perhitungan tersebut bahwa tidak terjadi multikololinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

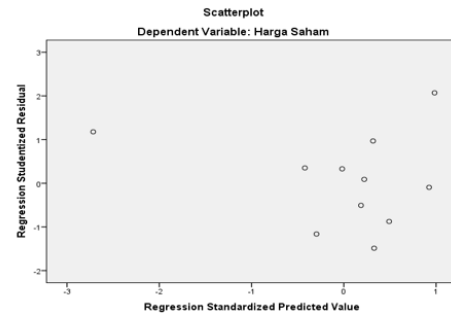
Tabel 4. 9
 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,739 ^a	,546	,432	700,63831	1,664

a. Predictors: (Constant), CR, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.664 dengan jumlah sampel N=11 dan jumlah variabel independent K=2, maka dapat diperoleh $dU = 1,6044$ dan $4 - dU = 2,396$. Maka dapat diambil kesimpulan $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,6044 < 1,664 < 2,396$. Yang artinya tidak terjadi autokolerasi.

4) Heteroskedastisitas



Gambar 4. 11
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa grafik scatterplot tidak memiliki pola penyebaran yang jelas atau tidak membentuk pola-pola tertentu, maka dapat dikatakan tidak terdapat gangguan heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 10
 Hasil Analisis Linear Berganda Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6349,362	2773,316		2,289	,051
	DER	-8,453	3,219	-.1035	-2,626	,030
	CR	-18,131	16,576	-.431	-1,094	,306

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Dari pengujian diatas, dapat diketahui bahwa :

Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi yaitu 6349,362 dengan nilai positif, yang dapat diartikan dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama terdapat pengaruh, maka besarnya nilai perusahaan sebesar Rp. 6349,362.

Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio sebesar -8,453 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), yang artinya apabila setiap penambahan satu variabel Debt to Equity Ratio dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar Rp. 8,453 dengan asumsi variabel konstan.

Koefisien regresi untuk Current Ratio sebesar -18,131 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), yang artinya apabila setiap penambahan

satu variabel Current Ratio dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar Rp. 18,131 dengan asumsi variabel konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.13
 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,546	,432	700,63831

a. Predictors: (Constant), CR, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R square adalah 0,432. Hal ini berarti menunjukkan besar kontribusi pengaruh variabel Debt to Equity Ratio dan terhadap Harga Saham sebesar 43,2%. Sedangkan sisanya 56,8% (100 – 43,2%) diterangkan faktor-faktor lain di luar regresi

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6349,362	2773,316		2,289	,051
	DER	-8,453	3,219	-1,035	-2,626	,030
	CR	-18,131	16,576	-.431	-1,094	,306

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Debt to Equity Ratio (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,030 < 0,05$ maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, kemudian thitung pada variabel Debt to Equity Ratio sebesar -2,626 dengan derajat kebebasan (df) : $(n-k-1) = 11-2-1 = 8$ maka diperoleh ttabel sebesar 2,306 yang menunjukkan bahwa nilai $\pm 2,626 > 2,306$ maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

. Current Ratio (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,306 dimana nilai

tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,306 > 0,05$ maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, kemudian thitung pada variabel Current Ratio -1,094 dengan derajat kebebasan (df) : $(n-k-1) = 11-2-1 = 8$ maka diperoleh ttabel sebesar 2,306 yang menunjukkan bahwa nilai $\pm 1,094 < 2,306$ maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.12
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4721602,238	2	2360801,119	4,809	,043 ^b
	Residual	3927152,308	8	490894,038		
Total		8648754,545	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 23

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas mengenai tabel uji signifikan (Uji Statistic F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,043 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,043 < 0,05$. Nilai Fhitung diperoleh sebesar 4,809 dan Ftabel 4.07 atau $4,809 > 4,07$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio terhadap Harga Saham secara parsial (individual) dan simultan (keseluruhan) pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk periode 2013-2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05 dan juga menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel ($\pm 2,626 > 2,306$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara

- variabel Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,306 dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05 dan juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\pm 1,094 < 2,306$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 - c. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) variabel independent yang meliputi Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji F memperoleh nilai Sig 0,043 < 0,05 dan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 4,809 dan F_{tabel} sebesar 4.07 atau $4,809 > 4.07$. maka disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalya, N. T. (2018) Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas* 1 (3)
- [2] Candra, D., Wardani, E. (2021) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen* 13 (2), 212-223
- [3] Evaniatun. U., Rita, A., Abrar, O. (2018) Pengaruh CR, DER, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting* 4 (4).
- [4] Frendy, S., Parengkuan, T., Marjam, M. (2015) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* 3 (2)
- [5] Mahardika, P. A., Marbun, D. (2016) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. *Jurnal of Pembangunan Jaya Universitas* 3, 23-28..